

SKRIPSI

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING OLEH MAHASISWA PLBK-S
DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG**

(Studi Deskriptif di MTsN Lubuk Buaya Padang)

Dosen Pembimbing :

**Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
Dr. Mudjiran, M.S., Kons**



OLEH :

**GITA YANDRI YETNI
NIM:88013/2007**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL :PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH MAHASISWA PLBK-
S DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG (*Studi Deskriptif di
MTsN Lubuk Buaya Padang*)**

NAMA : GITA YANDRI YETNI

NIM : 88013/2007

JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing II

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 19551109 198103 2 003

Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
NIP.19490609 197803 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH MAHASISWA PLBK-S DI MTsN LUBUK BUAYA PADANG

(Studi Deskriptif di MTsN Lubuk Buaya Padang)

NAMA : GITA YANDRI YETNI
NIM/BP : 88013/2007
JURUSAN : BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	1. _____
2. Sekretaris	Dr. Mudjiran, M.S., Kons.	2. _____
3. Anggota	Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons.	3. _____
4. Anggota	Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	4. _____
5. Anggota	Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	5. _____

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di MTsN Lubuk Buaya Padang (Studi Deskriptif di MTsN Lubuk Buaya Padang)
Penulis : Gita Yandri Yetni
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
2. Dr. Mudjiran, M.S., Kons

Dalam kehidupan sehari-hari siswa tidak luput dari masalah, baik masalah mengenai kehidupan pribadi, sosial, dan belajar. Untuk itu siswa perlu mendapat layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan masalah yang dihadapi. Guru pembimbing harus memberikan semua layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Mahasiswa PLBK-S bertugas untuk mengaplikasikan semua layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Semua siswa MTsN Lubuk Buaya Padang telah menerima layanan yang diberikan oleh mahasiswa PLBK-S, dalam memberikan layanan ada siswa yang serius mendengarkan dan ada siswa yang tidak mendengarkan. Padahal siswa itu tahu bahwa layanan yang diberikan dapat bermanfaat bagi dirinya seperti bertambahnya informasi dan wawasan siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sampel penelitian ini adalah siswa-siswi MTsN Lubuk Buaya Padang kelas VIII dan kelas IX sebanyak 69 siswa. Instrumen penelitian adalah angket yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik sederhana (teknik persentase).

Temuan penelitian mengungkapkan persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling yakni 1) tingkat persepsi siswa terhadap layanan orientasi mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik, 2) tingkat persepsi siswa terhadap layanan informasi mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan sangat baik, 3) tingkat persepsi siswa terhadap layanan penempatan penyaluran mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik, 4) tingkat persepsi siswa terhadap layanan penguasaan konten mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik, 5) tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling perorangan mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan sangat baik, 6) tingkat persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik, 7) tingkat persepsi siswa terhadap layanan konseling kelompok mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik, 8) tingkat persepsi siswa terhadap layanan konsultasi mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik dan 9) persepsi siswa terhadap layanan mediasi mengenai materi, manfaat dan waktu dikategorikan baik. Guru pembimbing disarankan untuk lebih menarik perhatian siswa sehingga terus bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dengan cara mengadakan permainan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok, memilih materi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa dan membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dialami.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sembahkan kehadiran Allah SWT atas karunia yang dilimpahkan sebagai sumber dari segala solusi dan rahmat yang dicurahkan sebagai peneguh hati, penguat niat sampai akhirnya peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling oleh Mahasiswa PLBK-S di MTsN Lubuk Buaya Padang”**. Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, cahaya dikegelapan dan pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak diberi motivasi, arahan, bimbingan dan nasehat oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S. selaku penasehat akademik dan pembimbing I skripsi yang telah meluangkan waktu dan membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
2. Bapak Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak membimbing peneliti, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang selalu memberi motivasi, perhatian dan nasehat kepada penulis.
4. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling sekaligus sebagai penguji skripsi peneliti.
5. Bapak Dr. Mudjiran, M.S., Kons selaku pembimbing II skripsi yang telah banyak membimbing peneliti, meluangkan waktu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini hingga selesai.
6. Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., Dra. Khairani, M.Pd., Kons., Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons dan Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, selaku

penimbang angket dan penguji skripsi yang memberikan saran kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

7. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu materil peneliti dalam mengikuti studi dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Buralis, S.Pd dan Bapak Ramadi staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.
9. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
10. Bapak/Ibu guru MTsN Lubuk Buaya Padang dan siswa-siswi yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi
11. Teman-teman angkatan 2007 yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, perusahaan tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGATAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian	9
I. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Persepsi	11
1. Pengertian Persepsi.....	11
2. Proses Terjadi Persepsi.....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	14
4. Jenis-jenis Persepsi	16
5. Sifat-sifat Persepsi	18
B. Pelayanan Bimbingan dan Konseling	20
C. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling	22
D. Kerangka Konseptual	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
F. Uji Coba Alat Ukur	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

KEPUSTAKAAN	72
--------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	73
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Populasi	34
Tabel 2 : Sampel Penelitian	35
Tabel 3 : Skor Jawaban Penelitian	37
Tabel 4 : Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian	39
Tabel 5 : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Orientasi.....	42
Tabel 6 : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Informasi.....	43
Tabel 7 : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Penempatan Penyaluran.....	45
Tabel 8 : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Penguasaan Konten.....	46
Tabel 9 : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Perorangan.....	48
Tabel 10 : Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok.....	49
Tabel 11 :Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Kelompok.....	51
Tabel 12 :Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konsultasi.....	53
Tabel 13 :Persepsi Siswa Terhadap Layanan Mediasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 : Kerangka konseptual.....	32
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-kisi angket	73
Lampiran 2 : Angket penelitian	74
Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Dekan FIP UNP	81
Lampiran 4 : Surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah jalan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Dapat kita simpulkan bahwa pendidikan telah terencana atau dirancang agar terjadi proses belajar, dimana tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Selanjutnya pada Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut diperlukan peran pendidik. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 6 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Konselor merupakan salah satu tenaga kependidikan. Dengan kata lain Bimbingan dan Konseling terdapat dalam kurikulum pendidikan nasional. Bimbingan dan Konseling merupakan upaya pemberian bantuan kepada peserta didik agar peserta didik mampu berkembang secara optimal dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang tertera pada hakikat pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1. Hal ini juga tercantum dalam SK Mendikbud Nomor. 025/1995 tentang petunjuk teknis ketentuan pelaksanaan jabatan dan fungsional guru dan angka kreditnya bahwa :

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, pelayanan bimbingan dan konseling mengacu kepada pola pelayanan bimbingan dan konseling yang dikenal dengan BK Pola 17 Plus. Pola tersebut mengandung pengertian bahwa pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan.

Melalui pelayanan bimbingan dan konseling diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2006:4) yaitu :

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah

Dari hasil pengolahan jawaban AUM PTSDL siswa diketahui bahwa siswa mempunyai masalah disetiap bidang masalah. Setelah dikelompokkan hasil dari pengolahan AUM PTSDL tersebut terdapat pada Prasyarat Penguasaan Materi jumlah keseluruhan masalah (102) rata-rata setiap siswa mempunyai 3 masalah dibidang ini, pada Keterampilan Belajar jumlah keseluruhan masalah adalah (1096) dimana rata-rata setiap siswa mempunyai masalah 30, pada Sarana Belajar jumlah keseluruhan masalah adalah (131) dimana rata-rata setiap siswa mempunyai 4 masalah, pada bidang Keadaan Diri Sendiri jumlah keseluruhan masalah adalah (447) rata-rata setiap siswa mempunyai masalah 12, sedangkan pada bidang Keadaan Lingkungan Fisik Dan Lingkungan Sosio-Emosional jumlah keseluruhan masalah adalah (315) rata-rata setiap siswa mempunyai masalah 9.

Dapat terlihat dari hasil pengolahan AUM PTSDL secara kelompok ini masalah yang terberat dialami siswa yaitu pada bidang Keterampilan Belajar dimana jumlah masalah adalah 1096. Dari hasil AUM PTSDL kita dapat melihat bahwa masalah terbanyak yaitu pada keterampilan belajar. Dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa seharusnya dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang siswa tanggal 17 Februari 2011, guru pembimbing / mahasiswa PLBK-S telah memberikan 9 layanan bimbingan dan konseling. Mahasiswa PLBK-S yang melakukan praktek lapangan di MTsN

Lubuk Buaya Padang harus memberikan 9 layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Rata-rata guru pembimbing/mahasiswa PLBK-S harus melaksanakan 25 kali layanan bimbingan dan konseling. Di MTsN Lubuk Buaya Padang ada 6 orang mahasiswa PLBK-S yang melaksanakan praktek layanan bimbingan dan konseling. Diantaranya, Fitri telah melaksanakan 5 kali layanan informasi, 3 kali melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, 5 kali melaksanakan layanan penguasaan konten, 10 kali melaksanakan layanan konseling perorangan, 5 kali melaksanakan layanan bimbingan kelompok, 5 kali melaksanakan layanan konseling kelompok, 2 kali melaksanakan layanan mediasi. Citra telah melaksanakan 5 kali layanan informasi, 3 kali melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, 5 kali melaksanakan layanan penguasaan konten, 20 kali melaksanakan layanan konseling perorangan, 5 kali melaksanakan layanan bimbingan kelompok, 5 kali melaksanakan layanan konseling kelompok dan 3 kali melaksanakan layanan mediasi. Keldi telah melaksanakan 5 kali layanan informasi, 3 kali melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, 4 kali melaksanakan layanan penguasaan konten, 5 kali melaksanakan layanan bimbingan kelompok, 5 kali melaksanakan layanan konseling kelompok dan 5 kali melaksanakan layanan mediasi. Ririn telah melaksanakan 5 kali melaksanakan layanan informasi, 3 kali melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, 4 kali melaksanakan layanan penguasaan konten, 5 kali layanan melaksanakan bimbingan kelompok, 5 kali melaksanakan layanan konseling kelompok. Riska telah melaksanakan 4 kali layanan informasi, 3 kali melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran, 4 kali melaksanakan layanan

penguasaan konten, 5 kali melaksanakan layanan bimbingan kelompok, 5 kali melaksanakan layanan konseling kelompok. Semua mahasiswa PLBK-S telah memberikan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling kepada siswa. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Semua siswa menerima layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh mahasiswa PLBK-S, sehingga siswa dapat mempersepsi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh mahasiswa PLBK-S. Tetapi masih ada siswa yang keluar masuk kelas, meribut dan mengerjakan tugas sekolah lainnya ketika guru pembimbing memberikan layanan informasi. Padahal siswa tahu bahwa informasi yang diberikan oleh guru pembimbing dapat bermanfaat bagi dirinya dan dapat menambah wawasan siswa.

Siswa dapat mempersepsikan stimulus yang diberikan dengan cara perhatian terhadap suatu objek, dapat memenuhi kebutuhannya. disimpulkan persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, proses belajar, pengetahuan, perhatian, kebutuhan atau kondisi biologis serta sikap terhadap objek yang dipersepsi. Bimo walgito (2003:46) menyatakan persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang yang berarti dan merupakan aktifitas yang terintegrasi dalam diri individu, sehingga peneliti ingin meneliti tentang "Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling oleh Mahasiswa PLBK-S di MTsN Lubuk Buaya Padang".

B. Identifikasi masalah

Dari penjelasan yang telah dikemukakan pada pembahasan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya siswa yang mengalami masalah.
2. Pemahaman siswa tentang pelaksanaan 9 layanan bimbingan dan konseling
3. Pemahaman yang kurang tentang layanan bimbingan dan konseling.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini dibatasi pada usaha untuk mengungkap “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling oleh Mahasiswa PLBK-S di MTsN Lubuk Buaya Padang” yang berkaitan dengan 9 layanan bimbingan dan konseling :

1. Layanan orientasi
2. Layanan informasi
3. Layanan penempatan dan penyaluran
4. Layanan penguasaan konten
5. Layanan konseling perorangan
6. Layanan bimbingan kelompok
7. Layanan Konseling kelompok
8. Layanan konsultasi
9. Layanan mediasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut dapat dikemukakan rumusan masalah penelitian, yaitu: Bagaimanakah Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Mahasiswa PLBK-S di MTsN Lubuk Buaya Padang. Rumusan masalah penelitian terkait kepada upaya mengungkap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan mahasiswa PLBK-S yaitu mengenai : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi terhadap siswa MTsN Lubuk Buaya Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan pembatasan dan perumusan masalah sebelumnya, maka pertanyaan penelitian yang hendak dijawab adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan orientasi ?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi?
3. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penempatan penyaluran?
4. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten?
5. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling perorangan?
6. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok?
7. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konseling kelompok?
8. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan konsultasi?

9. Bagaimana persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan mediasi?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Persepsi siswa tentang layanan orientasi
2. Persepsi siswa tentang layanan informasi
3. Persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten
4. Persepsi siswa tentang layanan penempatan dan penyaluran
5. Persepsi siswa tentang layanan konseling perorangan
6. Persepsi siswa tentang layanan bimbingan kelompok
7. Persepsi siswa tentang layanan konseling kelompok
8. Persepsi siswa tentang layanan konsultasi
9. Persepsi siswa tentang layanan mediasi

G. Asumsi

Penelitian ini bertitik tolak dari asumsi atau anggapan dasar sebagai berikut:

1. Pelayanan BK disekolah terdiri dari 9 layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi.
2. Mahasiswa PLBK-S telah melakukan 9 jenis layanan dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling.
3. Persepsi adalah pengetahuan dan pengalaman yang dialami individu

4. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, prose belajar, pengetahuan, perhatian, kebutuhan atau kondisi biologis serta sikap terhadap objek yang dipersepsi.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, agar lebih memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah.
2. Bagi guru pembimbing, sebagai masukan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dalam membantu siswa dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti akan mendapatkan kemampuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Persepsi

Persepsi selalu dikaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dialami individu. Bimo walgito (2003:46) menyatakan persepsi adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh individu sehingga merupakan sesuatu yang yang berarti dan merupakan aktifitas yang terintegrasi dalam diri individu.

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyangkut dengan persepsi siswa-siswa MTsN Lubuk Buaya Padang terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh mahasiswa PLBK-S .

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor yang meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan layanan mediasi.

3. Mahasiswa PLBK-S

Mahasiswa PLBK-S adalah mahasiswa yang sedang melakukan praktek lapangan. Mahasiswa PLBK-S dituntut untuk menerapkan ilmu, wawasan dan teori-teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Mahasiswa PLBK-S harus menerapkan semua layanan bimbingan dan konseling, rinciannya yaitu mahasiswa harus melakukan 5 kali pertemuan untuk satu layanan yang diberikan kepada siswa. Mahasiswa PLBK-S yang dimaksud yaitu mahasiswa yang melakukan praktek lapangan selama 6 bulan di MTsN Lubuk Buaya Padang.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Dalam memandang sesuatu permasalahan setiap orang mempunyai persepsi berbeda-beda. Persepsi seseorang timbul dalam diri masing-masing. Persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti.

Persepsi tidak hanya bergantung pada lingkungan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu bersangkutan. Sejalan dengan pendapat diatas persepsi juga dapat diartikan dengan anggapan yang muncul setelah melakukan pengamatan di lingkungan sekitar atau melihat situasi yang terjadi untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu. Mudjiran (1988:25) menjelaskan bahwa persepsi adalah “proses pengamatan, pengorganisasian, penginterpretasian dan penilaian terhadap suatu objek yang disadari oleh suatu pemikiran dan pengetahuan”. Slameto (1995:105) mengatakan “ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi ke otak manusia”.

Persepsi merupakan proses bagaimana individu dapat mengenali diri sendiri maupun keadaan sekitarnya. Melalui stimulus yang diterimanya individu akan mengalami persepsi. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya, kemudian stimulus diteruskan ke pusat susunan syaraf

yaitu otak, dan otak merupakan proses psikologisnya sehingga individu bisa mempersepsi stimulus yang diterimanya (Bimo Walgito, 2003). Sejalan dengan pendapat diatas persepsi merupakan proses yang aktif dimana yang memegang peranan bukan hanya stimulus yang mengalaminya, tetapi juga keseluruhan pengalaman-pengalamannya, memotifasinya dan sikap relevan terhadap stimulus tersebut (www.wikipedia.org).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi adalah proses seseorang mengenal, menilai dan memberi makna terhadap objek yang diamatinya dengan menyimpulkan dan menafsirkan pesan-pesan atau informasi yang diterima melalui stimulus indrawi. Bahwa seseorang bisa mempersepsi apabila ia sudah pernah mengenal atau mengetahui suatu objek melalui indera yang ada kemudian pengenalan itu menjalani proses dalam otak akhirnya hasil dari proses tersebut akan melahirkan sebuah persepsi.

2. Proses Terjadi Persepsi

Malcom Hardy & Steve Heyes dalam (www.masbow.com) menyatakan bahwa rangkaian terbentuknya persepsi didahului dengan adanya penginderaan (sensation), ransangan-ransangan lewat indera diberi makna dan interprestasi yang akan menimbulkan suatu pengertian tertentu dan akhirnya akan melahirkan suatu persepsi (proses terjadi persepsi). Sedangkan Alport (dalam www.masbow.com) proses persepsi merupakan suatu proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, dan pengetahuan individu. Pengalaman dan proses belajar akan memberikan bentuk dan struktur bagi objek yang ditangkap panca indera, sedangkan pengetahuan dan cakrawala akan memberikan arti terhadap objek yang

ditangkap individu, dan akhirnya komponen individu akan berperan dalam menentukan tersedianya jawaban yang berupa sikap dan tingkah laku individu terhadap objek yang ada. Menurut Walgito dalam (www.masbow.com), proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masa lalu dan pendidikan yang diperoleh individu.

Sejalan dengan pendapat diatas proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan "*interpretation*", begitu juga berinteraksi dengan "*closure*". Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting.

Proses closure terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh (www.masbow.com).

Walgito dalam (www.masbow.com) menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut:

- a. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
- b. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
- c. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
- d. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Berdasarkan pendapat para ahli dalam (www.masbow.com), yang telah dikemukakan, bahwa proses persepsi melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Tahap penerimaan stimulus, baik stimulus fisik maupun stimulus sosial melalui alat indera manusia, yang dalam proses ini mencakup pula pengenalan dan pengumpulan informasi tentang stimulus yang ada.
- b. Tahap pengolahan stimulus sosial melalui proses seleksi serta pengorganisasian informasi.
- c. Tahap perubahan stimulus yang diterima individu dalam menanggapi lingkungan melalui proses kognisi yang dipengaruhi oleh pengalaman, cakrawala, serta pengetahuan individu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapat Bimo Walgito (2004:89) yang menyatakan “persepsi dipengaruhi oleh objek yang dipersepsi, alat indera, syaraf, pusat susunan syaraf dan perhatian. Jadi faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu objek yang akan dipersepsi, alat indera yang digunakan, syaraf, pusat susunan syaraf dan perhatian kita terhadap objek yang akan kita persepsi. Sejalan dengan pendapat diatas Jalaludin Rachmat (2004:70) menjelaskan persepsi seseorang dipengaruhi oleh kebutuhan atau kondisi biologisnya, pengalaman yang menyeluruh terhadap objek-objek dan cara memandang objek tersebut.

Disamping itu Irwanto (1996:96) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah perhatian, ciri ransangan, nilai dan kebutuhan individu dan pengalaman terdahulu. Dalam Bimo Walgito (2003: 89) dikemukakan ada tiga faktor yang berperan dalam persepsi yaitu.

a. Objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai saraf penerimaan yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, saraf, dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan saraf motoriks.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan Dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Persepsi seseorang tentang suatu objek tidak terbentuk dengan sendirinya akan tetapi melalui suatu proses. Persepsi terjadi melalui stimulus, stimulus mengenai indera, pengenalan terhadap objek, diolah dalam otak hingga menghasilkan suatu tanggapan dan penilaian terhadap objek.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, proses belajar,

pengetahuan, perhatian, kebutuhan atau kondisi biologis serta sikap terhadap objek yang dipersepsi. Persepsi siswa tentang layanan bimbingan dan konseling di pengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, perhatian, kebutuhan atau kondisi biologis.

4. Jenis - Jenis Persepsi

Dalam Onong Ukhjana (1992:89) dikemukakan ada tujuh jenis persepsi yaitu:

- a. Opini individual (*individual opinion*), adalah pendapat seseorang secara perorangan tentang sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Pendapat bisa setuju dan bisa juga tidak setuju, baru diketahui adanya orang yang sependapat dengannya setelah diperbincangkan dengan orang lain
- b. Opini pribadi (*Private opinion*), adalah pendapat asli seseorang mengenai suatu masalah sosial, opini pribadi timbul apabila seseorang tanpa dipengaruhi oleh orang lain, menyetujui atau tidak menyetujui suatu masalah sosial, kemudian berdasarkan nalarnya.
- c. Opini kelompok (*group opinion*), adalah pendapat sekelompok orang mengenai masalah sosial yang menyangkut kepentingan orang banyak termasuk kelompok yang bersangkutan.
- d. Opini mayoritas (*majority opinion*), adalah pendapat orang-orang terbanyak dari mereka yang terkait dengan suatu masalah yang pro, mungkin yang kontra, dan mungkin yang mempunyai penilaian lain.
- e. Opini minoritas (*minority opinion*), adalah kebalikan dari opini mayoritas, yaitu pendapat orang-orang yang jumlahnya relatif sedikit dibandingkan dengan jumlah yang mereka kaitkan dengan suatu masalah sosial, mungkin pula yang mempunyai penilaian lain.
- f. Opini masa (*massa opinion*), adalah pendapat dari seluruh masyarakat sebagai hasil dari perkembangan pendapat yang berbeda mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.
- g. Opini umum (*general opinion*), adalah pendapat yang sama dari semua orang dalam suatu masyarakat mengenai masalah yang menyangkut kepentingan umum.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa persepsi itu sendiri terdiri dari tujuh jenis di antaranya opini individual. Setiap orang mempunyai persepsi sendiri, ketika dia telah melakukan komunikasi dengan orang lain maka mereka saling berpersepsi yang ditandai dengan tindakan. Pada opini individual ini apa yang dikemukakan oleh seseorang itu merupakan hasil belajar dari orang lain. Disamping itu ada opini pribadi, opini pribadi merupakan persepsi asli dari seseorang yang berdasarkan nalar dari orang tersebut. Dalam mengemukakan persepsi pribadi seseorang itu tidak dipengaruhi oleh orang lain. Selanjutnya ada opini kelompok, jika dua orang atau lebih berkumpul maka terbentuklah satu kelompok, maka apa yang dikemukakan oleh anggota kelompok itu tentang satu hal maka disebut opini kelompok.

Disamping itu ada opini mayoritas dan opini minoritas. Opini mayoritas adalah pendapat terbanyak yang dikemukakan oleh orang-orang dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan opini minoritas adalah kebalikan dari opini mayoritas. Selanjutnya opini masa dan opini umum. Opini masa yang dimaksud adalah pendapat dari semua masyarakat tentang suatu permasalahan yang menyangkut kepentingan umum. Sedangkan opini umum adalah pendapat yang sama tentang sesuatu hal atau segala sesuatu yang diungkapkan oleh masyarakat itu sama (Onong Ukhajana, 1992:90).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari tujuh jenis persepsi di atas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah opini individual, karena dalam

penelitian ini akan ditanya bagaimana persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

5. Sifat-Sifat Persepsi

Pada dasarnya letak persepsi adalah pada orang yang mempersepsi, bukan pada suatu ungkapan atau objek. Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka, apa yang mudah bagi kita, mungkin tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin terasa membingungkan bagi kita. Karena pada dasarnya persepsi dalam suatu komunikasi antar pribadi mempunyai sifat-sifat.

Menurut Sasa Djuarsa Senjaya (2007:15) sifat-sifat persepsi antara lain:

a. Persepsi adalah pengalaman

Untuk mengartikan makna dari suatu objek, kita harus memiliki dasar untuk melakukan interpretasi. Dasar ini biasanya kita temukan pada pengalaman masa lalu kita dengan objek atau hal-hal yang menyerupainya.

b. Persepsi adalah selektif

Ketika mempersepsikan sesuatu, kita melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek persepsi kita dan mengabaikan yang lain. Artinya kita mempersepsikan apa yang kita “inginkan” atas dasar sikap, nilai dan keyakinan yang ada dalam diri kita, dan mengabaikan karakteristik yang tidak relevan dengan nilai dan keyakinan tersebut.

c. Persepsi adalah penyimpulan

Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Artinya mempersepsikan makna adalah melompat kepada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh indra kita.

d. Persepsi tidak akurat

Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini disebabkan karena pengaruh masa lalu, selektivitas dan penyimpulan. Ada kalanya persepsi tidak akurat orang menganggap sama sesuatu yang sebenarnya mirip. Semakin jauh jarak antara orang yang mempersepsi dengan objeknya, maka semakin tidak akurat persepsinya.

e. Persepsi adalah evaluatif

Persepsi tidak akan pernah objektif karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek persepsi.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa sifat-sifat persepsi ada lima, dimana yang pertama persepsi adalah pengalaman. seseorang dapat mempersepsi suatu objek apabila orang tersebut sudah lama berpengalaman terhadap objek tersebut. Yang kedua yaitu persepsi itu selektif, kita akan mempersepsi suatu objek sesuai dengan keinginan kita. Yang ketiga yaitu persepsi adalah penyimpulan yang artinya apa yang ditangkap oleh indra kita terhadap objek yang kita persepsi. Yang keempat yaitu persepsi tidak akurat yang artinya seseorang dapat saja menyimpulkan salah tentang suatu objek karena pernah

mengalaminya hal yang sama. Yang terakhir yaitu persepsi itu evaluatif yang artinya tidak akan pernah tepat karena kita hanya memakai pengalaman dalam memepresepsi suatu objek.

B. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling di SMP sederajat merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi peserta didik, secara individual, kelompok atau klasikal, serta peluang –peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa. Prayitno (2000:19) mengemukakan bahwa :

Bimbingan dan konseling adalah suatu upaya yang memungkinkan siswa mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan , mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkan di masa depan

Dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling yang dimaksud di atas diselenggarakannya melalui pengembangan segenap potensi siswa secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana berdasarkan norma-norma.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari pelayanan konseling adalah sama tujuan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Khusus

Dalam PP. No. 28/1990 tentang pendidikan Dasar dan PP No. 29/1990 tentang pendidikan menengah disebutkan bahwa, “bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”.

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pembangunan diri lebih lanjut. Dalam rangka mengenal lingkungan dimaksud agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan social dan ekonomi, lingkungan budaya yang erat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik dan menerima berbagai kondisi lingkungan secara positif dan dinamis.

Pengenalan lingkungan itu, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan dalam dan masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas, di harapkan dapat menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu, serta dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri,

baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir, bidang budaya , bidang keluarga, dan kemasyarakatan.

C. Jenis –Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Layanan Orientasi.

Layanan orientasi yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan baru (Prayitno, 2004). Layanan orientasi diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam menghadapi lingkungan atau berbagai kondisi yang baru. Kondisi yang ada, peristiwa yang terjadi dan kesempatan – kesempatan baru yang terbuka tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, tanpa makna dan guna, melainkan perlu ditangkap, ditatap, dipahami, dimaknai, disikapi dan diberi perlakuan agar kondisi dan peristiwa berguna dan membawa kebahagiaan.

Dalam layanan Orientasi guru pembimbing memperkenalkan lingkungan baru atau membawa siswa kedalam lingkungan baru yang belum mereka ketahui, seperti guru pembimbing memperkenalkan fasilitas sekolah yang ada contohnya guru pembimbing mengajarkan kepada siswa tata cara meminjam buku di perpustakaan, memperkenalkan kegunaan UKS, kegunaan labor dan lain-lainnya.

Layanan orientasi ini berupaya menjembatani kesenjangan antara seseorang dengan suasana ataupun objek-objek yang baru dihadapi.

Manfaat layanan orientasi dalam buku seri pemandu bimbingan dan konseling III (1997:70) dijelaskan bahwa hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ini adalah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan social, kegiatan belajar, dan kegiatan lainnya yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami situasi dan kondisi serta tuntutan sekolah anaknya. Hal ini sesuai dengan fungsi pemahaman dan pencegahan.

Selain dari hal diatas manfaat layanan orientasi menurut Prayitno dkk (2002:14) yaitu “untuk mempermudah dan memperlancar berperannya siswa dari lingkungan baru itu terutama lingkungan sekolah dan objek-objek yang dipelajari”. Pengetahuan awal dan situasi baru yang akan dimasuki seseorang, akan membawa orang itu datang dengan cara yang tepat sehingga memberikan dampak positif serta terhindar dari berbagai hambatan dan kesulitan (Prayitno : 2004).

Dari uraian diatas dapatlah dijelaskan bahawa layanan orientasi sangat diperlukan bagi siswa, tanpa adanya layanan orientasi tentu siswa akan buta dengan segala situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Maka dari itu layanan orientasi besar manfaatnya bagi siswa, sebab siswa yang memasuki lingkungan yang baru perlu segera dan secepatnya memahami lingkungan baru itu. Sehingga pada akhirnya siswa akan sukses dalam penyesuaian diri di sekolah, denagn sendirinya akan memberikan kesuksesan pula terhadap hasil belajarnya.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan (Prayitno, 2004). Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan, juga perkembangan dirinya, maupun untuk perencanaan masa depan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan melalui perorangan, media tulis dan melalui sumber formal dan sumber teknologi yang tinggi. Dalam layanan ini kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi ini kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangan.

Tujuan layanan informasi menurut (prayitno, 2004) dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi yang diberikan dapat digunakan oleh peserta untuk keperluan hidup sehari-harinya dan perkembangan diri. Isi layanan informasi sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Informasi yang menjadi isi layanan harus spesifik dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat disajikan secara efektif dan dipahami dengan baik oleh para peserta layanan.

3. Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan / program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler (Prayitno, 2004). Layanan penempatan dan penyaluran membantu

individu untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Tempat yang dimaksud adalah kondisi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-emosional dan lebih luas lagi lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan.

Layanan ini berusaha mengurangi sampai seminimal mungkin dampak lingkungan dan bahkan mengupayakan dukungan yang lebih besar dan optimal terhadap pengembangan potensi individu di satu sisi dan di sisi lain memberikan kesempatan dan ruang sebesar-besarnya bagi pengembangan diri yang dimaksud. Ditempat yang cocok diharapkan potensi individu tersalurkan dan berkembang secara optimal.

4. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama, kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah. Keluarga dan masyarakat (Prayitno, 2004:1). Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhan serta mengatasi masalah-masalah yang dialami.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien (peserta didik) dalam

rangka pengentasan masalah pribadi klien (Prayitno, 2004:1). Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami klien. Dalam memecahkan masalah klien, konselor harus menjaga kerahasiaan data klien. Sejalan dengan pendapat diatas Prayitno dan Erman Amti (2004:105) mengatakan konseling perorangan adalah “proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”

Dalam layanan konseling perorangan guru pembimbing membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dialami siswa baik masalah di bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Diharapkan kepada siswa dapat mengambil keputusan yang baik setelah menjalani konseling perorangan yang diberikan oleh guru pembimbing.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir / jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2004). Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topic yang diangkat sehingga dapat menambah wawasan, pengembangan pikiran , persepsi, dan perwujudan tingkah laku kearah yang lebih baik lagi.

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Kegiatan ini dapat diselenggarakan dimana saja dengan memperhatikan dinamika kelompok dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Manfaat layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno (1997:83) manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang seksama melalui bimbingan kelompok.

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya . Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada positif dan ada pendapat negative
- b. Memiliki pemahaman objektif tepat dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
- c. Meimbulkkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka, yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan didalam kelompok.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semata.

Dapat dijelaskan bahwa manfaat bimbingan kelompok yaitu dapat mengeluarkan pendapat, memiliki pemahaman tentang topik yang sedang dibicarakan, menilai diri secara positif, bisa mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif, dan melaksanakan kegiatan nyata untuk membuahkan hasil sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat dalam anggota kelompok sesuai dengan materi yang dibahas.

Selanjutnya manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi (1994:444) adalah dapat mengungkap aspek-aspek kepribadian

- a. Berani berbicara di depan umum
- b. Dapat mengemukakan pendapat
- c. Dapat menanggapi pendapat orang lain
- d. Tenggang rasa dalam berbicara dan menghargai pendapat orang lain

e. Mampu mengendalikan diri dan emosi

Dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan kelompok adalah diperolehnya informasi dan pemahaman baru dari topik bahasan di berbagai aspek kehidupan dan upaya pengembangan diri atau pribadi, berani berbicara di depan umum, dapat mengemukakan pendapat, dapat menanggapi pendapat orang lain, tenggang rasa dalam berbicara dan menghargai pendapat orang lain dan mampu mengendalikan emosi.

7. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam membahas dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2004:1). Fokus masalah dalam kegiatan ini adalah masalah pribadi peserta kegiatan layanan. Melalui layanan ini diharapkan dapat berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang terarah kepada tingkah laku khususnya dalam bersosialisasi, berkomunikasi serta terpecahkannya masalah individu yang bersangkutan.

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir). Seperti dalam konseling perorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut dilayani melalui

pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu per satu, tanpa kecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

Layanan konseling kelompok mempunyai beberapa manfaat di antaranya yaitu:

- a) Membantu mengatasi masalah baik yang disadari maupun yang tidak disadari oleh siswa secara kelompok
- b) Membantu siswa agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur.
- c) Membantu meringankan beban mental siswa dalam belajar
- d) Membantu siswa untuk memahami diri dan lingkungannya
- e) Membantu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya
- f) Membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
- g) Membantu untuk mencari dan menggali informasi tentang karir, dunia kerja dan prospek masa depan siswa.

8. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu siswa dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah siswa (Prayitno, 2004:1). Layana konsultasi yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang konsulti agar ia memperoleh

wawasan dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani permasalahan pihak ketiga.

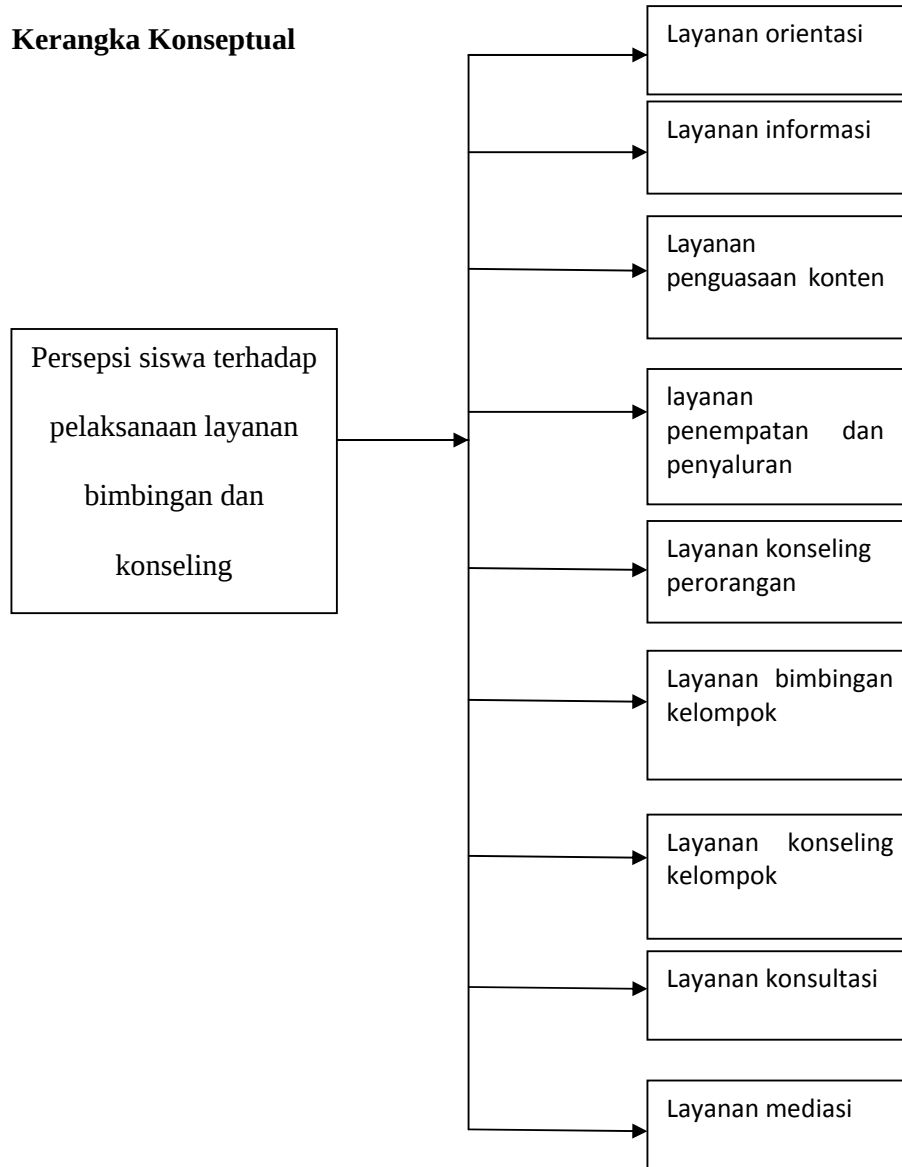
Tujuan dari layanan konsultasi adalah agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami pihak ketiga sebagai tanggung jawabnya. Dalam layanan konsultasi, guru pembimbing harus mengembangkan WPKNS (Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap) dari pada diri konsulti. Sehingga konsulti dapat membantu mengatasi permasalahan pihak ketiga. Konsulti diberi kebebasan untuk mengambil keputusan sendiri , tetapi terlebih dahulu kita harus menganalisis dan mendiskusikan keputusan yang diambil konsulti. Dimana konsulti harus bisa melihat kedepan dan mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi apabila keputusan dilaksanakan. Hal-hal positif apa yang dapat diraih dan hal-hal negatif atau hambatan yang akan terjadi apabila keputusan tetap dilakukan.

9. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka. Prayitno (2004:1) Mengemukakan bahwa layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap pihak kedua (atau lebih) yang sedang dalam keadaan tidak saling menemukan kecocokan. Ketidakcocokan memungkinkan mereka saling berhadapan, saling bertentangan, saling bermusuhan. Pihak-pihak yang berhadapan itu jauh dari rasa damai, bahkan mungkin berkehendak saling menghancurkan.

Keadaan yang demikian merugikan kedua belah pihak. Dalam layanan mediasi ini konselor berusaha mengantarai dan membangun hubungan diantara mereka sehingga mereka menghentikan dan terhindar dari pertentangan lebih lanjut yang merugikan semua pihak.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Tentang Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Keterangan :

Masing-masing siswa memiliki persepsi yang bervariasi menyangkut tentang layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi dan layanan mediasi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan mengenai gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Lubuk Buaya Padang, yaitu :

1. Persepsi siswa terhadap layanan orientasi berkaitan dengan materi layanan yang diberikan tentang pengenalan lingkungan sekolah baru, manfaat layanan tentang siswa mengetahui tata cara meminjam buku di perpustakaan, dan waktu layanan termasuk dalam kategori baik.
2. Persepsi siswa terhadap layanan informasi berkaitan materi layanan tentang informasi tentang pembinaan hubungan social dan cara belajar efektif, manfaat layanan tentang informasi mengenai cara belajar efektif mendorong siswa giat belajar dan waktu yang digunakan cukup memadai termasuk dalam kategori sangat baik
3. Persepsi siswa terhadap layanan penempatan penyaluran mengenai manfaat layanan tentang kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan bakat siswa, dan mengenai waktu layanan tentang guru pembimbing merencanakan waktu kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kategori baik.
4. Persepsi siswa terhadap layanan penguasaan konten mengenai materi layanan tentang cara mencatat yang baik, mengenai manfaat layanan tentang keterampilan bertanya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan

mengenai waktu yang digunakan guru pembimbing cukup memadai termasuk dalam kategori baik

5. Persepsi siswa terhadap layanan konseling perorangan mengenai materi, manfaat, dan waktu termasuk dalam kategori sangat baik
6. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok mengenai topik, tentang disiplin dan mengenai manfaat layanan membantu siswa mengendalikan diri termasuk dalam kategori baik.
7. Persepsi siswa terhadap layanan konseling kelompok mengenai manfaat layanan dapat mengendalikan diri dan menyampaikan pendapat dan waktu layanan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan termasuk dalam kategori baik.
8. Persepsi siswa terhadap layanan konsultasi mengenai materi layanan mengenai guru pembimbing memberikan pemahaman kepada siswa dalam membantu teman dan waktu layanan diberikan apabila dibutuhkan siswa termasuk dalam kategori baik.
9. Persepsi siswa terhadap layanan mediasi mengenai materi layanan tentang guru pembimbing mengatasi masalah dua orang yang berbeda pendapat, manfaat layanan dapat membantu siswa menjadi rukun kembali dan waktu layanan diberikan ketika siswa berkelahi termasuk dalam kategori baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut .:

1. Kepada guru pembimbing (mahasiswa PLBK-S) diharapkan untuk memberikan waktu yang cukup dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, memberikan materi/topic
2. layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengatasi masalah siswa yang tidak ada kecocokan dan membantu para orang tua dalam mengatasi masalah belajar siswa.
3. Bagi siswa agar selalu mengikuti layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru pembimbing.
4. Kepada guru pembimbing (mahasiswa PLBK-S) agar dapat menarik perhatian siswa sehingga terus bersemangat dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling, dengan cara mengadakan permainan dalam layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok dan memilih materi yang sangat berguna dan bermanfaat bagi siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- A Muri Yusuf. 2005. *Metode Penelitian*. Padang: FIP UNP
- A Muri Yusuf. 1997. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Padang: PBB FIP IKIP
- . 2003. *Metodologi Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP. Padang
- Bimo walgito. 2003. *Psikologi Sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset
- Bimo walgito. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksana Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>. *Pengertian Persepsi*. Data, 03-03-2011
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/1837978-definisi-persepsi>. *Defenisi persepsi*. Data, 03 Maret 2011
- <http://www.masbow.com/2009/08/apa-itu-persepsi.html>. *Persepsi*. Data, 03 Maret 2011
- Irsyad Das dan Elf. 2004. *Seri Keterampilan Belajr untuk Belajar*. Bukittinggi: usaha ikhlas
- Jalaludin Rachmad. 2004. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: gramedia
- Mohamad Surya. 1988. *Dasar Penyuluhan (Konseling)*. Jakrta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kpendidikan.
- Mudjiran. 1998. *Hubungan Antar Tingkat Penerimaan Pelayanan BK Dengan Persepsi Tentang Pelayanan Bimbingan dan Prestasi Belajar di Beberapa SMAN di Kodya Padang*. Tesis S2. UGM Yogyakarta
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Onong Ukhjana. 1992. *Psikologi Pengantar*. Bandung: CV. Remaja Karya
- Prayitno. 2004. *Layanan L.1-L.9*. Padang: BK FIP UNP